

Pembentukan Guru Berkarakter dengan Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa Calon Guru Melalui *Peer Mentoring*

Sri Sarwanti¹, Endah Ratnaningsih²
Universitas Tidar, Indonesia
Email: srisarwanti@untidar.ac.id

ABSTRAK

Guru yang berkarakter merupakan dambaan semua mahasiswa calon guru untuk mencapainya. Guru yang berkarakter memenuhi semua kriteria kecakapan atau kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keterampilan mengelola pembelajaran menjadi keterampilan khas yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Kemampuan mengelola pembelajaran ini disebut kompetensi pedagogis. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis ini. Mahasiswa calon guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis agar mampu melaksanakan pembelajaran yang berhasil. Kompetensi pedagogis ini bisa ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mentoring. Penelitian ini akan meneliti peran mentoring dalam peningkatan kompetensi pedagogis yang harus dimiliki mahasiswa calon guru untuk bisa menjadi guru yang berkarakter. Mentoring bisa dilakukan oleh beberapa sumber. Menurut observasi peneliti dan hasil wawancara dengan guru-guru pamong di SMA El Shadai Magelang dan SMA Muhammadiyah Muntilan, kompetensi pedagogis mahasiswa praktikan program pengalaman lapangan yang mendukung guru berkarakter masih harus ditingkatkan. Cara paling mengena adalah dengan mentoring yang dilakukan oleh teman sejawat karena prosesnya akan lebih terbuka dan santai. Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan pemberian angket. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi karakter mahasiswa calon guru sebelum menjalani *peer mentoring*. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akan penerapan mentoring dalam peningkatan karakter guru.

Kata kunci: guru berkarakter, peer mentoring, kompetensi pedagogis

PENDAHULUAN

Menjadi guru di era milenium seperti sekarang ini memang tidak mudah. Guru harus mampu menempatkan diri menjadi pengajar, pendidik, fasilitator, teman, sahabat, dan katalisator. Untuk bisa menjadi seperti ini guru haruslah berkarakter kuat.

Ciri-ciri guru berkarakter adalah :

- (1) Mencintai anak-anak. Mencintai anak-anak dengan segenap hati merupakan modal yang harus dimiliki oleh seorang guru.
- (2) Memahami latar belakang sosial budaya peserta didiknya. Guru yang berkarakter akan senantiasa memahami kebiasaan anak didik berdasarkan latar belakang sosial budaya mereka. Sehingga hal ini akan memudahkan guru untuk menjalankan metodologi pengajaran dengan tepat. Dan siswa pun akan merasakan kemudahan dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru serta memahami nilai-nilai yang ditanamkan. Guru yang memahami latar belakang sosial budaya para muridnya akan menjalankan proses belajar mengajar tanpa ada unsur-unsur diskriminatif bahkan

akan memberikan pemahaman yang mendalam bagi pribadi seorang guru. Setiap guru yang memahami bahwa setiap individu siswa memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing tentunya akan membuahkan sikap saling menghargai akan kelebihan dan kekurangan bersama.

- (3) Mampu mengendalikan emosi dengan stabil. Saat berhadapan dengan siswa-siswanya, seorang guru harus mampu mengendalikan emosi. Dengan sikap dan perilaku yang beraneka ragam yang ada pada masing-masing individu siswa tentu saja ini tantangan yang besar dan berat yang harus dihadapi.
- (4) Memiliki Jiwa Motivator. Guru yang baik memiliki daya motivasi yang tinggi. Dengan memiliki jiwa motivator akan mampu mengarahkan anak didik ke arah yang baik dan disenangi. Guru mencintai profesinya. Memiliki rasa mencintai profesinya sebagai guru pun bisa menjadi modal dasar untuk mengerjakan tugasnya dengan penuh keseriusan, perhatian, mencurahkan keahliannya dengan profesional dan intelektual. Serta guru dengan sikap seperti ini akan berusaha semaksimal mungkin melakukan yang terbaik untuk murid-muridnya. Selain totalitas, guru pun akan senantiasa bersikap secara loyalitas, tanggung jawab terhadap profesinya dan tujuannya dalam mendidik.
- (5) Tidak pernah berhenti belajar. Guru harus selalu mengetahui isu terkini, mengikuti perkembangan jaman dan teknologi, berilmu, cerdas dan berwawasan yang luas.

Dari uraian di atas, pantaslah ada ungkapan “Jadilah guru yang berkarakter atau tidak sama sekali.”

Keterampilan mengelola pembelajaran menjadi ketrampilan khas yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. kemampuan mengelola pembelajaran ini disebut kompetensi pedagogis. seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis ini. mahasiswa calon guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis agar mampu melaksanakan pembelajaran yang berhasil. Rosyada (2014) mengungkapkan bahwasanya ada paling tidak enam komponen yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi sebuah proses yang sangat berhasil. Dalam istilah Coe (2013), proses pembelajaran tersebut dinamakan *great teaching* (mengajar yang hebat) karena menghasilkan *outcome* pembelajaran luar biasa dilihat dari berbagai ukuran kompetensi dasar dan indikator kompetensi. Keenam komponen tersebut adalah *Pedagogical Content of Learning, Quality of Instruction, Classroom Climate, Classroom Management, Teacher Belief, dan Professional Behaviours*

Pedagogical Content of Learning dalam penelitian ini akan disebut sebagai kompetensi pedagogis. Pedagogi merupakan komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan *strong impact on students outcome*, sehingga menjadi sebuah proses yang hebat, baik dalam mendorong partisipasi siswa maupun dalam mencapai kompetensi ideal akhir mereka. Dijelaskan Coe (2013), guru yang paling efektif dan dapat melahirkan proses pembelajaran hebat adalah mereka yang sangat menguasai bahan ajar, mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan bahan yang diajarkan, bisa memahami cara berfikir siswa terhadap bahan ajar yang mereka terima, dapat melakukan evaluasi, dan bahkan mampu mengidentifikasi terhadap berbagai miskonsepsi para siswa terhadap bahan yang baru mereka pelajari.

Kompetensi pedagogis ini bisa ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mentoring. Mentoring bisa dilakukan oleh beberapa sumber. Menurut observasi peneliti dan hasil wawancara dengan guru-guru pamong di SMA El Shadai Magelang dan SMA Muhammadiyah Muntilan, kompetensi pedagogis mahasiswa praktikan program pengalaman lapangan masih harus

ditingkatkan. Cara paling mengena adalah dengan mentoring yang dilakukan oleh teman sejawat karena prosesnya akan lebih terbuka dan santai.

Kompetensi pedagogis yang dimasukkan adalah seperti yang tertera dalam PK guru tahun 2010 yaitu:

- (1) Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.
- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
- (3) Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- (5) Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.
- (6) Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.
- (7) Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Studi ini mengungkap apakah peer mentoring mampu benar-benar meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru dalam Program Pengalaman Lapangan menuju pembentukan guru berkarakter. Subjek studi ini adalah mahasiswa praktikan Program Pengalaman Lapangan di SMA El Shadai dan SMA Muhammadiyah Muntilan yang berjumlah 20 orang beserta guru pamong yang berjumlah 2 orang. Studi ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan 3 cara yaitu: (1) observasi, (2) angket sebelum dan sesudah melakukan kegiatan peer mentoring, dan (3) wawancara. Instrumen pengambilan data berupa manual observasi, kuesioner dan manual wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi ini dijabarkan dalam 3 sub bagian, yaitu observasi, angket, dan wawancara.

3.1 Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan mentoring. Manual observasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

No	Uraian	Bagus	Cukup	Kurang	Ket
1	Penampilan mahasiswa di kelas	2	3	15	
2	Penguasaan materi	5	10	5	
3	Penguasaan kelas	3	5	12	
4	Kegiatan memotivasi peserta didik	3	6	11	

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki penampilan di kelas yang bagus hanya 2 orang atau 10% saja, sedangkan yang berpenampilan cukup berjumlah 3 orang (25%) dan yang kurang berjumlah 15 orang (75%). Dalam hal penguasaan materi yang kurang masih kurang berjumlah 5 orang (25%) yang cukup 10 orang (50%) dan yang kurang 5 orang (25%). Dalam hal penguasaan kelas yang masih perlu diperbaiki berjumlah 12 orang (60%) sedangkan yang perlu ditingkatkan 5 orang (25%) dan yang sudah bagus 3 orang (15%). Dalam hal kegiatan memotivasi peserta didik, mahasiswa yang masih harus ditingkatkan adalah 11 orang (55%) dan yang perlu ditingkatkan 6 orang (30%) dan yang sudah bagus 3 orang (15%).

Dari hasil tersebut terlihat bahwa kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi yaitu: (1) mahasiswa masih terlihat canggung dan kurang percaya diri di depan kelas, (2) mahasiswa praktikan belum sepenuhnya menguasai materi, (3) Mahasiswa kurang mampu menguasai kelas, dan (4) mahasiswa praktikan kurang bisa memotivasi siswa.

3.2 Angket

Angket atau kuesioner diberikan kepada mahasiswa praktikan PPL di SMA El Shadai Magelang dan SMA Muhammadiyah Muntilan sebelum dan sesudah kegiatan peer mentoring.

Hasil angket yang diberikan sebelum kegiatan peer mentoring menunjukkan bahwa indikator-indikator kompetensi pedagogis banyak yang belum terpenuhi. Hasil angket yang diberikan setelah kegiatan peer mentoring menunjukkan bahwa indikator-indikator kompetensi pedagogis sebagian besar terpenuhi. Peningkatan terpenuhinya indikator kegiatan mentoring sejawat yang dilakukan mahasiswa calon guru. Tabel peningkatan kompetensi pedagogis mahasiswa praktikan bisa dilihat berikut ini.

Tabel rekapitulasi hasil angket

No	Indikator	Yakin		Ragu-ragu		Tidak yakin	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3	17	11	3	6	0
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3	19	12	1	5	0
3	Pengembangan kurikulum	4	19	11	1	5	0
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3	19	10	1	7	0

5	Pengembangan potensi peserta didik	3	19	9	1	8	0
6	Komunikasi dengan peserta didik	3	15	10	1	7	0
7	Penilaian dan evaluasi	3	19	11	1	6	0

Dari hasil angket ini terlihat bahwa pada indikator 1 jumlah mahasiswa praktikan yang merasa yakin adalah 3 orang atau 15% saja, yang merasa ragu-ragu berjumlah 11 orang atau 55% dan yang merasa tidak yakin berjumlah 6 orang atau 30%. Namun demikian setelah melaksanakan peer mentoring pada kemampuan menguasai karakteristik peserta didik jumlah yang merasa yakin bertambah menjadi 17 orang atau 85%, yang merasa ragu-ragu berkurang menjadi 3 orang atau 15% dan yang tidak yakin menjadi tidak ada.

Pada indikator 2, mahasiswa praktikan yang merasa yakin dengan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bertambah dari sebelum peer mentoring berjumlah 3 orang atau 15% sesudah peer mentoring menjadi 19 orang atau 95%. Mahasiswa yang merasa ragu-ragu menurun tajam dari 12 orang atau 60% menjadi hanya 1 orang atau 5%, sedangkan yang tidak yakin dari 5 orang (25%) menjadi tidak ada.

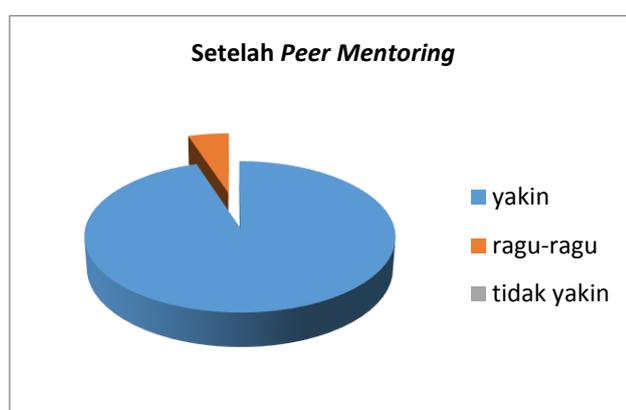
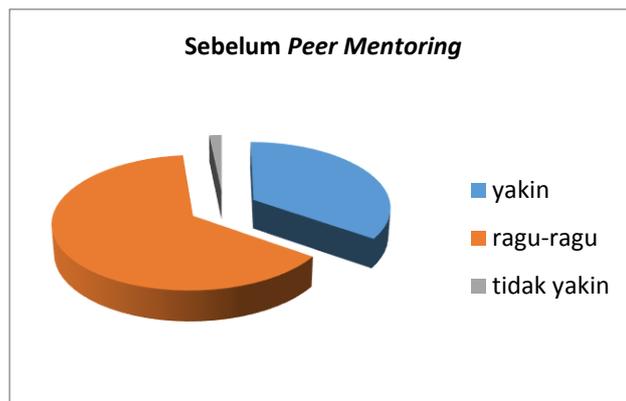
Jumlah mahasiswa yang merasa yakin dengan kompetensi pengembangan kurikulum pada indikator 3 sebelum dan sesudah pelaksanaan peer mentoring ada peningkatan dari 4 orang (20%) menjadi 19 orang (95%). Jumlah yang ragu-ragu turun dari 11 orang (55%) menjadi hanya 1 orang (5%). dan sudah tidak ada yang merasa tidak yakin dari sebelum peer mentoring berjumlah 5 orang (25%).

Pada indikator 4 yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik, mahasiswa yang yakin meningkat tajam dari 3 orang (15%) menjadi 19 orang (95%) yang ragu-ragu menurun tajam juga dari 10 orang (50%) menjadi 1 orang (5%) sedangkan yang tidak yakin dari 7 orang (35%) menjadi yakin semua. Pada indikator 5, 6, dan 7 terjadi hal yang sama dimana jumlah mahasiswa yang merasa yakin menjadi 95% , yang ragu-ragu turun menjadi hanya 5% dan yang ragu-ragu menjadi tidak ada.

Dari hasil angket ini terlihat jelas bahwa kegiatan peer mentoring mampu meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa praktikan PPL. Dari 7 indikator yang ada, setelah melakukan peer mentoring jumlah mahasiswa yang merasa yakin akan kompetensinya meningkat tajam menjadi 95%. Sebaliknya jumlah mahasiswa yang merasa ragu turun tajam jmenjadi hanya5% dan yang tidak yakin menjadi yakin akan potensi dirinya.

3.3 Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan hanya menegaskan bahwa kegiatan mentoring yang dilakukan bersama teman sejawat memang ampuh meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan. Manual wawancara sama dengan manual angket sehingga hasil dari kegiatan wawancara ini tidak jauh berbeda dengan hasil angket. Secara keseluruhan dari tiap indikator kompetensi pedagogis bisa dilihat pada bagan sebagai berikut.



SIMPULAN

Dari kajian yang dilakukan ini, ternyata kegiatan peer mentoring mampu meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru dalam Program Pengalaman Lapangan untuk mewujudkan pembentukan guru yang berkarakter. Dari hasil ini, penulis menyarankan kepada mahasiswa calon guru untuk melaksanakan peer mentoring sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan bisa berhasil maksimal.

REFERENSI

- , 2017. Oxford Living Dictionary. Oxford: Oxford University Press.
- Coe, Robert, Cesare Aloisi, Steve Higgins and Lee Elliot Major, What makes great teaching? Review of the Underpinning Research, Center for Evaluation and Monitoring (CEM), Durham University, UK, 2013
- Gardner, Howard, and Thomas Hatch, Multiple Intelligences Go to School Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences, American Educational Research Association, Journal of Educational Researcher, Vol. 18, No. 8 (Nov., 1989)
- Khobir, A. 2009. Upaya Mendidik Anak melalui Permainan Edukatif. *Forum Tarbiyah*, Vol. 7, No.2, pp.1-3.
- Kram, K. E., & Isabella, L. A. (1985). Mentoring alternatives: The role of peer relationships in career development. *Academy of Management Journal*, 28 (1), 110–132. doi: 10.2307/256064 .

- Nguyen, Hoa Thi Mai. 2017. Models Of Mentoring in Language Teacher Education. Volume 7. Switzerland: Springer.
- Rosyada, Dadan. 2017. Kompetensi Pedagogik Guru. <http://www.uinjkt.ac.id/kompetensi-pedagogik-guru/>, mon, 18 sept 2017, 11.28

